

**PENERAPAN MODEL CIRCUIT LEARNING DALAM PENINGKATAN
KARAKTER DAN HASIL BELAJAR PKN TENTANG KEBEBASAN
BERORGANISASI PADA SISWA KELAS V SDN 2 PREMBUN
TAHUN 2014/2015**

Anastasia Kristiarti¹, Suripto², Kartika Chrysti Suryandari³

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen

Email: dhianutami15@gmail.com

Abstract. The Application of Circuit Learning Model In Improving Character and Learning Outcomes of Civic Education about The Freedom of Organization for fifth Grade Students of SDN 2 Prembun in Acedemic Year 2014/2015. The objectives of this research are to describe the steps of Circuit Learning Models, to describe the improving of character and Learning Outcomes of Civic Education about The Freedom of Organization for the fifth grade students, and to describe the problems and solutions. This research is collaboratif classroom action research. It was conducted in three cycles every cycles consist of planning, action, observation, and reflection. Subjects of this research were 23 studenst, 10 males and 13 females. The results of this research showed that the application of Circuit Learning Models conducted through appropriate steps can improve character and learning outcomes of Civic Education about the freedom of organization for the fifth grade students.

Keywords : Circuit Learning, character, Civic Education

Abstrak. Penerapan Model Circuit Learning Dalam Peningkatan Karakter dan Hasil Belajar PKN Tentang Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Prembun Tahun 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Circuit Learning*, mendeskripsikan peningkatan karakter dan hasil belajar PKN tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Prembun, dan mendeskripsikan kendala dan solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Prembun yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Circuit Learning* yang dilaksanakan sesuai langkah yang tepat dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar PKN tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SD.

Kata kunci: *circuit learning*, karakter, PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah yang tepat dalam menampung manusia agar diproses menjadi manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan manusia akan memiliki keterampilan hidup (*life skill*)

untuk menciptakan kemandirian dan kreativitas dalam mengembangkan potensi diri sebagai upaya mempertahankan diri. Pada jenjang sekolah dasar anak akan banyak mengalami perubahan pada dirinya. Menurut Sumantri (2012: 2.1) Perkembangan

anak usia SD dari segi intelektual menjadi lebih bersikap logis dari sebelumnya. Penelitian ini akan difokuskan pada anak kelas 5 SD yang rata-rata usianya antara 10-11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret.

Menurut Winatapura (2012: 1.2) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara. PKn dengan paradigma baru memiliki misi mengembangkan pendidikan yang demokratis yang secara psikopedagogis dan sosioandragogis berfungsi mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yakni kecerdasan warga negara, tanggung jawab warga negara dan partisipasi warga negara. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan dan teori yang bersifat kognitif saja.

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Namun pembelajaran PKn juga perlu menekankan pada pembentukan karakter warga negara sehingga tujuan dari PKn dapat tercapai. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong serta pembeda dengan individu lain Wiyani (2013: 25).

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 2 Prembun diketahui bahwa Pembelajaran masih berfokus pada hafalan dan teori yang bersifat kognitif, padahal sesuai paradigma barunya pembelajaran PKn perlu mene-

kankan pada pengembangan karakter warga negara. Siswa kurang berani berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat dalam kelas. Siswa juga kurang kreatif dalam pembelajaran karena ketergantungan siswa dengan guru masih tinggi. Karena alasan-alasan tersebut ditambah dengan mudahnya siswa melupakan materi pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa harus ditingkatkan. Selain mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajarnya, peneliti juga mengobservasi karakter siswa. Dari hasil observasi diperoleh nilai karakter siswa juga masih harus ditingkatkan.

Hasil observasi tersebut juga didukung oleh data rata-rata nilai Ulangan Harian PKn siswa kelas V yaitu 57. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 4 siswa atau 17,39% . Dan 82,61% atau 19 siswa mendapat nilai rata-rata ulangan di bawah KKM. KKM mata pelajaran PKn yaitu 70. Hasil observasi karakter dilakukan pada 7 karakter dan menunjukkan rata-rata hasil observasi karakter yang mencapai kategori MB-SM sebesar 21,74%. Berdasarkan data tersebut, baik guru maupun siswa membutuhkan adanya suatu inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan karakter, sehingga mampu mengoptimalkan pikiran dan perasaan siswa serta sesuai dengan paradigma baru PKn yang melibatkan proses pengembangan karakter dan mampu menunjang proses belajar. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru yakni model pembelajaran *circuit learning*.

Model *Circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penam-

bahan dan pengulangan. (Huda, 2013: 311). *Circuit learning* dapat menambah kreativitas siswa dan mengaktifkan siswa karena membuat pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa sehingga menjadi bermakna dan sulit dilupakan. De Porter (2012: 230) mengemukakan tujuan model pembelajaran *circuit learning* yaitu, mengajarkan keadaan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, pikiran negatif, bosan dan tidak percaya diri dalam belajar.

Langkah-langkah model *circuit learning* yang digunakan sebagai berikut, 1) Mengkondisikan situasi belajar yang kondusif (dalam kegiatan awal), 2) Menggali dengan pertanyaan, 3) Penempelan dan penjelasan gambar yang sesuai dengan tema, 4) Bekerja dalam kelompok, 5) Membuat peta konsep, 6) Refleksi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan model *circuit learning* dalam peningkatan karakter dan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015?, (2) Apakah penerapan model *circuit learning* dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015?, (3) Apa saja kendala dan solusi yang ada pada penerapan model *circuit learning* dalam peningkatan karakter dan hasil belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan model *circuit learning* dalam peningkatan karakter dan hasil belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi pada siswa kelas V SD Negeri 2

Prembun Tahun Ajaran 2014/2015, (2) Meningkatkan karakter dan hasil belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Prembun melalui penerapan model *circuit learning* Tahun Ajaran 2014/2015, (3) Menemukan kendala dan solusi yang dihadapi pada penerapan model *circuit learning* dalam peningkatan karakter dan hasil belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Prembun Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Jumlah subjek penelitian 23 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015 semester dua tahun ajaran 2014/2015.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, observer, dan observer. Pelaksana penelitian adalah guru PKn kelas V di SD Negeri 2 Prembun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa informasi berbentuk kalimat, yang menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data penyajian data, pe-

narikan kesimpulan (Sugiyono: 2013: 337).

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebesar 85% untuk penerapan langkah penerapan model *circuit learning*, karakter siswa sebesar 85% siswa mencapai kategori MB-SM, dan ketuntasan hasil belajar PKn sebesar 85%. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 17) menjelaskan langkah PTK Kolaboratif yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Karakter dan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model *Circuit Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Prembun dilaksanakan dengan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Pada proses pembelajaran ini guru akan menggunakan model *Circuit Learning*. Kegiatan terdiri dari kegiatan awal, inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III diperoleh bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran PKn semakin meningkat. Hasil observasi terhadap langkah model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran PKn dari kegiatan guru pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Model *Circuit Learning* Guru dan siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	Prosentase (%)	
		Guru	Siswa
1	I	58,73	59,33

No	Siklus	Prosentase (%)	
		Guru	Siswa
2	II	76,84	79,60
3	III	93,65	92,65

Berdasarkan tabel 1, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi langkah model pembelajaran *Circuit Learning* dari kegiatan guru siklus I mencapai 58,73% belum memenuhi target ketuntasan, siklus II menjadi 76,84 % belum memenuhi target ketuntasan, dan siklus III meningkat lagi menjadi 93,65 % dan telah memenuhi target ketuntasan yaitu sebesar 85%. Sedangkan hasil pengamatan model pembelajaran *Circuit Learning* dari kegiatan siswa, siklus I mencapai 59,33% belum memenuhi target ketuntasan, siklus II meningkat menjadi 79,60% belum memenuhi target ketuntasan, dan siklus III meningkat lagi menjadi 92,65% telah memenuhi target ketuntasan yaitu sebesar 85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran yang dilaksanakan semakin meningkat.

Data hasil observasi juga dilakukan pada karakter siswa. Observasi meliputi 7 karakter siswa. Hasil observasi karakter siswa dari siklus I sampai III dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter siswa yang mencapai MB-SM antar siklus

Karakter	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
K1	62,66	77,05	91,31
K2	42,56	72,26	93,48
K3	42,83	75,00	95,65
K4	48,70	70,45	86,96
K5	67,43	79,54	89,13
K6	31,86	68,18	84,79
K7	62,77	75,00	90,63

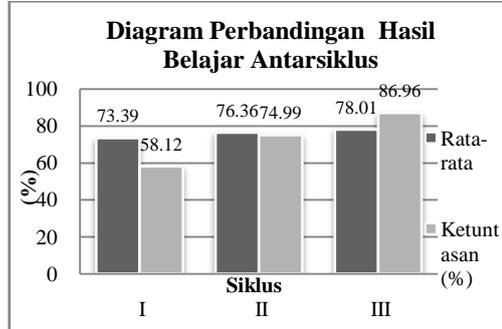
Keterangan:

BT : Belum Terlihat	K.3: Kejujuran
MT: Mulai Terlihat	K.4: Peduli
MB: Mulai Berkembang	K.5: Toleransi
SM: Sudah Membudaya	K6: Berani Berpendapat
K.1: Sopan-santun	K7: Kerjasama
K.2: Tanggung jawab	

Berdasarkan tabel 2, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi terhadap 7 karakter mengalami peningkatan pada ketujuh karakter yang diobservasi. Karakter yang mengalami kenaikan cukup signifikan adalah karakter tanggung jawab, kejujuran, peduli dan berani berpendapat.

Data hasil belajar siswa diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari nilai hasil tes akhir. Data nilai hasil belajar siswa dijelaskan pada tabel 3.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I s.d. III



Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada presentase jumlah siswa yang tuntas KKM, yaitu ≥ 70 pada siklus I sebanyak 58,12%. Selanjutnya setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 74, 99%. Kemudian pada siklus III meningkat sebesar 86,96%, Rata-rata nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, pada siklus I rata-rata nilainya yaitu 73,39, siklus II rata-rata nilainya meningkat yaitu

76,36, dan pada siklus III rata-rata nilainya meningkat menjadi 78,01.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase pencapaian target ketuntasan pada semua variabel, baik dari penerapan langkah model pembelajaran *Circuit Learning*, karakter dan hasil belajar. Penggunaan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran PKn menjadi salah satu cara atau langkah untuk dapat meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar PKn. Kendala penerapan Model *Circuit Learning*, yaitu: Kendala yang muncul pada guru dalam penelitian adalah guru ragu dalam mengkondisikan lingkungan belajar, bimbingan dalam kelompok kurang, refleksi kurang mendalam, kurang waktu. Kendala bagi siswa adalah siswa kurang aktif, siswa kurang berkreasi dalam peta konsep. Solusi dari kendala bagi guru adalah guru mengkaji RPP, pertanyaan diberikan dengan menarik, guru berkeliling untuk membimbing, guru memberitahu manfaat peta konsep, guru memperdalam refleksi karakter, guru lebih memperhatikan waktu. Solusi bagi siswa adalah, siswa lebih melatih percaya diri, lebih berkreasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan Langkah-langkah model *circuit learning* sebagai berikut, (1) Mengkondisikan situasi belajar yang kondusif (dalam kegiatan awal), (2) Menggali dengan pertanyaan, (3) Penempelan dan penjelasan gambar yang sesuai dengan tema, (4) Bekerja dalam kelompok, (5) Membuat peta konsep, (6) Refleksi.

Model pembelajaran *circuit Learning* jika diterapkan dengan langkah yang tepat dapat mening-

katkan karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Prembun.

Kendala penerapan Model *Circuit Learning*, yaitu: Kendala yang muncul pada guru adalah guru ragu dalam mengkondisikan lingkungan belajar, bimbingan dalam kelompok kurang, refleksi kurang mendalam, kurang waktu. Kendala bagi siswa adalah siswa kurang aktif, siswa kurang berkreasi dalam peta konsep. Solusi dari kendala bagi guru adalah guru mengkaji RPP, pertanyaan diberikan dengan menarik, guru berkeliling untuk membimbing, guru memberitahu manfaat peta konsep, guru memperdalam refleksi karakter, guru lebih memperhatikan waktu. Solusi bagi siswa adalah, siswa lebih melatih percaya diri, lebih berkreasi.

Berdasarkan simpulan telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru hendaknya berperan sebagai motivator dalam pembelajaran, lebih menarik perhatian siswa dengan apapun yang diperbuatnya, lebih mampu merangsang kreativitas siswa, lebih menguasai materi pembelajaran. (2) bagi siswa hendaknya lebih berusaha untuk berinisiatif dan aktif dalam pembelajaran, melaksanakan kegiatan presentasi dengan baik, terlibat dalam penyimpulan materi dan terlibat dalam menemukan hasil diskusi (3) bagi sekolah sebaiknya lebih menghimbau kepada guru untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya dapat memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa. Selain itu, sekolah sebaiknya juga melengkapi sarana prasarana seperti media sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang maksimal, dan (4) bagi peneliti hendaknya mampu memperbaiki instrumen menjadi le-

bih baik lagi, mampu menambah alternatif kegiatan riset atau percobaan, dan mempertimbangkannya untuk dilaksanakan pada jenjang kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- DePorter, B. 2012. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Winatapura, US. (2012). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Wiyani, AW. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta : AR Ruzz Media